

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Republik Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat tumpah ruah baik sumber daya alam hayati, maupun sumber daya alam non hayati. Potensi kekayaan alamnya mulai dari kekayaan darat, laut, dan kekayaan alam lainnya yang terkandung di dalam bumi Indonesia. Kekayaan sumber daya alam tersebut sebagian telah dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia dan sebagian lainnya masih berupa potensi yang belum dimanfaatkan karena adanya berbagai keterbatasan seperti kemampuan teknologi dan ekonomi.

Pemerintah daerah melalui otonomi daerah yang sudah diatur dalam UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah diberikan wewenang oleh pemerintah pusat sebagai upaya pemerataan pembangunan dengan cara mengoptimalkan pengelolaan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah. Rahman (2018) menyatakan bahwa dalam mengembangkan potensi sumber daya suatu daerah harus kreatif serta inovatif sehingga mampu menjadi sumber pendapatan daerah. Diperlukan sebuah komitmen dan kolaborasi yang baik antara pemerintah daerah, *stake holder* terkait dan masyarakat untuk saling bersinergi untuk mengembangkan semua potensi sumber pendapatan asli daerah.

**Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi
Jawa Timur (dalam miliar rupiah)**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota (dalam miliar rupiah)
2017	115.434,02
2018	122.816,09
2019	129.031,43
2020	121.376,36
2021	131.084,62

Sumber: djpk.kemenkeu.go.id

Dari tabel 1.1 disimpulkan bahwa jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2017-2021. Namun Pendapatan Asli Daerah tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun 2019. Naik atau turunnya Pendapatan Asli Daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah serta jenis pajak dan retribusi yang dipungut pemerintah daerah, serta masih belum intensifnya aparat pengelola dalam melaksanakan pemungutan pajak maupun retribusi (Kevin dkk, 2023). Pendapatan Asli Daerah yang cenderung meningkat pada setiap tahunnya diharapkan dapat meningkatkan kondisi perekonomian Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur menjadi lebih baik. Menurut Nasir (2019) PAD sangat penting bagi pemerintah daerah karena PAD dapat menentukan kemampuan pemerintah daerah dalam menjalankan pembangunan dan pelayanan publik.

Sumber pendapatan asli daerah yaitu bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah

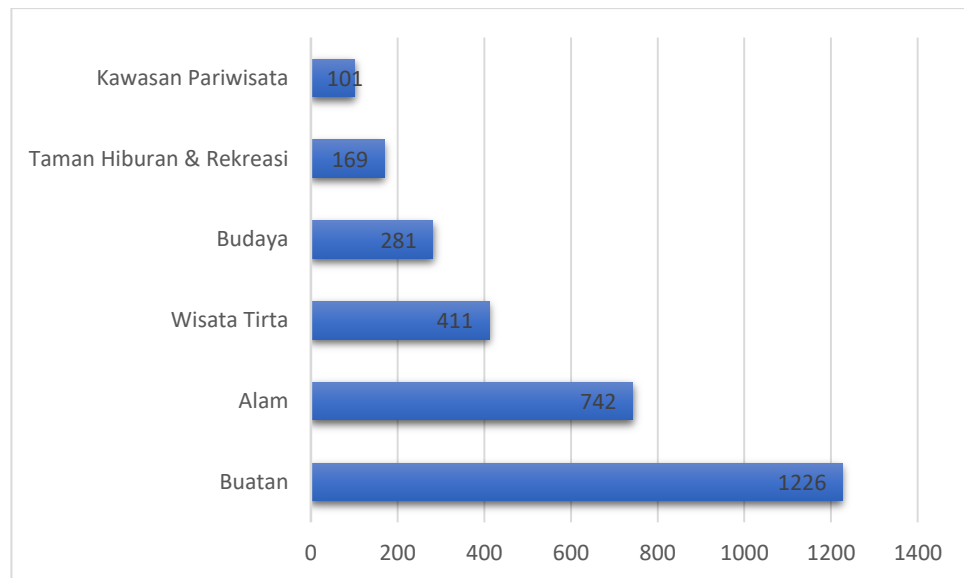
yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Menurut Meliana (2023) program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial sebagai sumber utama pendapatan bagi suatu negara atau daerah. Sektor pariwisata berperan dalam kemajuan pembangunan, baik nasional maupun regional terutama dalam segi ekonomi. Peranan sektor pariwisata akan membuka peluang terciptanya lapangan pekerjaan yang lebih luas (Zulmi, 2018). Keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata akan meningkatkan pendapatan daerah, di mana pariwisata menjadi komponen utama dengan mengamati faktor yang dapat memengaruhinya yang meliputi jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan (wisatawan domestik/mancanegara), tingkat pajak hotel/restoran, tingkat hunian hotel, pendapatan per kapita, dan tingkat retribusi objek wisata (Suherlan, 2016).

Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh menjadi sebuah industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi sebuah Pembangunan Nasional.

Gambar 1.1 di bawah ini diperoleh informasi bahwa Indonesia memiliki 2.930 usaha objek daya tarik wisata (ODTW) komersial pada tahun 2021. Dari enam kelompok objek wisata komersial, jenis objek daya tarik wisata yang paling banyak di Tanah Air adalah wisata buatan dengan 1.226 perusahaan pada tahun 2021. Kedua terbanyak adalah jenis objek wisata alam, yaitu 742 perusahaan. Diikuti oleh wisata

tirta sebanyak 411 perusahaan. Kemudian, objek wisata budaya tercatat 281 perusahaan, taman hiburan rekreasi 169 perusahaan, dan kawasan pariwisata ada 101 perusahaan.



Gambar 1.1 Jumlah Objek Daya Tarik Wisata Komersial di Indonesia Menurut Jenis Usahanya (2021)

Sumber: Databoks (2023)

Nepal (2019) menyebutkan bahwa pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia, pentingnya bagi ekonomi global tidak dapat disangkal. Saat ini pariwisata telah menjadi peluang yang jauh lebih penting bagi pemerintah manapun Aydin (2016). Pariwisata menciptakan pekerjaan, mempromosikan ekspor dan mewujudkan nilai budaya, lingkungan dan warisan yang luar biasa. Incera & Fernandez (2015) Pariwisata berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional, menyediakan sumber pendapatan bagi rumah tangga penduduk dan perusahaan lokal.

Menurut data yang dilansir oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, terdapat 1.316 daya tarik wisata (DTW) yang dibuka secara bertahap sejak 2021. Hingga Juni 2022, jumlah DTW yang dibuka mencapai 1.368 DTW dan 596 desa wisata (Publikasi PBS, 2023). Melalui potensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Jawa Timur, baik melalui pajak daerah maupun retribusi daerah. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan daerah khususnya dalam pendapatan asli daerah.

Di mana daerah-daerah yang mampu menarik para wisatawan akan dapat memberikan pemasukan yang besar sehingga dapat meningkatkan ekonomi daerah setempat, baik itu sektor perdagangan, akomodasi, transportasi dan lainnya (Meliana, 2023). Berikut adalah jumlah objek wisata yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur.

Tabel 1.2 di bawah ini dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah objek wisata di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur menunjukkan tren yang positif. Dimana sejak tahun 2017 hanya ada sebanyak 747 obyek wisata kemudian bertambah hingga menjadi 1160 objek wisata di tahun 2022. Setiap tahun jumlah obyek wisata di Jawa Timur terus meningkat yang mana hal tersebut tidak lepas dari adanya pemberdayaan masyarakat lokal dalam memaksimalkan potensi-potensi pada sektor wisata baru yang dimiliki oleh setiap daerah. Ketika setiap daerah sudah mampu mengembangkan potensi wisata yang ada, tanpa disadari akan memberikan nilai positif pada Pendapatan Asli Daerah (Putri, 2020).

Tabel 1.2

Jumlah Objek Wisata Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017 - 2022	
Tahun	Jumlah Objek Wisata Kabupaten/Kota (Unit)
2017	747
2018	895
2019	938
2020	674
2021	1012
2022	1160

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana dkk (2021) menyatakan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Padang. Namun dalam hasil penelitian Alyani & Siwi (2020) menyimpulkan bahwa jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat.

Kedatangan wisatawan menjadi gambaran bahwa ada keterarikan mengunjungi objek wisata yang ada di sebuah daerah. Keberagaman budaya, keramah ramahan masyarakat, keindahan alam yang disuguhkan serta letak wilayah yang strategis juga menjadi faktor pendukung hadirnya wisatawan yang datang. Kedatangan wisatawan domestik maupun mancanegara yang terus meningkat dapat menjadi indikasi ketertarikan terhadap suatu objek wisata yang ditunjang dengan

kemudahan transportasi dalam menjangkau objek tersebut. Jawa Timur menjadi salah satu provinsi yang memiliki lokasi strategis baik wisata alam maupun buatan.

Tabel 1.3
Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik
2017	62.839.536
2018	72.873.060
2019	82.561.561
2020	29.703.992
2021	18.380.975
2022	10.286732

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan Tabel 1.3 jumlah kunjungan wisatawan domestik di Jawa Timur cenderung memiliki tren yang naik turun. Tahun 2017 jumlah wisatawan yang datang ke Jawa Timur sebanyak 62.839.536 jiwa, kemudian naik menjadi 70.935.415 jiwa di tahun 2018. Jumlah kunjungan wisatawan domestik naik kembali di tahun 2019 mencapai 82.561.561 jiwa, namun menurun drastis di tahun 2020 sampai 2022 mencapai 10.286732 jiwa. Penurunan jumlah wisatawan sendiri tidak dapat dipisahkan dari penyebaran virus Covid-19 yang melanda Indonesia. Tidak hanya kunjungan wisatawan domestic dengan daya Tarik lokal yang dimiliki oleh setiap objek wisata yang tersebar di wilayah Jawa Timur menimbulkan daya Tarik tersendiri oleh wisatawan mancanegara.

Rantetadung (2012) menyatakan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya.

Tabel 1.4
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur di Tahun 2017-2022

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (ribu jiwa)
2017	247166
2018	320529
2019	243899
2020	35035
2021	689
2022	14264

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Tabel 1.4 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Jawa Timur cenderung memiliki tren yang fluktuatif atau naik turun. Pada tahun 2017 jumlah wisatawan yang datang ke Jawa Timur sebanyak 247166 ribu jiwa, kemudian naik menjadi 320529 jiwa di tahun 2018. Namun kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami penurunan hingga sebanyak 689 ribu jiwa. Penurunan jumlah wisatawan mancanegara tersebut tidak lain dikarenakan adanya penyebaran virus Covid-19 yang melanda seluruh wilayah di Indonesia.

Dimana semua akses pintu masuk perjalanan penumpang penerbangan internasional di tutup sementara untuk mencegah penularan wabah Covid-19 tersebut. Kemudian meningkat kembali di tahun 2022 mencapai 14264 ribu jiwa seiring mulai menurunnya kasus Covid-19.

Austriana (2005), semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah juga akan semakin meningkat.

Putri (2020) mengemukakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sulawesi Selatan, namun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih & Budhi (2014) menyebutkan jika jumlah kunjungan wisatawan pada suatu objek wisata yang dimiliki oleh daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Ketika jumlah objek wisata sehingga wisatawan semakin banyak yang berkunjung ke suatu daerah dan wisatawan dapat dengan leluasa memilih objek wisata yang ingin mereka kunjungi serta semakin memadainya fasilitas-fasilitas yang terdapat di daerah tujuan wisata sehingga para wisatawan dapat dengan tenang dan nyaman saat mengunjungi daerah tujuan wisata. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Wijaya dan Djayastra (2014) menyebutkan bahwa kunjungan wisatawan dan jumlah kamar hotel berpengaruh positif terhadap PAD.

Tabel 1.5
Jumlah Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur di Tahun 2017- 2021

Tahun	Jumlah Kamar Hotel dan Akomodasi Kabupaten/Kota (ribu unit)
2017	119.756
2018	83.182
2019	59.763
2020	83.527
2021	47.320
2022	49.579

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Fasilitas yang mendukung juga menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam kemajuan sektor wisata contohnya adalah tempat penginapan atau hotel. Hotel berbintang dan akomodasi lainnya adalah salah satu produk industri pariwisata yang harus tetap dikembangkan. Tabel 1.5 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah hotel di Jawa Timur cenderung memiliki trend yang naik turun. Pada tahun 2021 hingga jumlah hotel berbintang dan akomodasi lainnya menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 47.320 unit kamar. Hal ini tidak bisa dipisahkan oleh peristiwa pandemi Covid-19 yang mempengaruhi investasi di bidang perhotelan di Provinsi Jawa Timur. Kemudian sedikit meningkat jumlahnya ditahun 2022 sebanyak 49.579 unit kamar. Peningkatan jumlah kamar hotel diharapkan

disertai peningkatan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata sehingga diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian Zulmi (2018) menemukan hasil penelitian jika jumlah akomodasi berupa hotel atau penginapan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Lampung. Hasil tersebut berlawanan dengan temuan Amerta & Budhiasa (2014) yang menyebutkan jika jumlah hotel berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bandung.

Adanya perbedaan hasil temuan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, maka perlu adanya penelitian kembali dengan objek penelitian yang dilakukan pada Kabupaten dan Kota se Jawa Timur pada tahun 2017-2022. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bisa dikatakan sektor pariwisata adalah salah satu penyumbang penermiaan daerah. Maka untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui potensi pariwisata yang dimiliki oleh Provinsi Jawa TIMUR. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Fasilitas Penginapan Hotel dan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022?

2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022?
3. Bagaimana pengaruh jumlah kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengembangkan ilmu yang telah dipelajari. Selain itu, penulis dapat memahami mengenai seberapa besar sektor pariwisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Bagi Pemerintah Daerah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terutama yang berkaitan dengan pengembangan sektor pariwisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur.

3. Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini maka dapat melihat seberapa besar sektor pariwisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur.
4. Sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya